

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Pola ABCD- ABCD Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Tutup Botol Bergambar di Tk Kenanga

Siti Wulan Maryati, Masnival Marhun, Nurul Afrianti

Program Studi Pendidikan Guru Paud, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia

wulan.maryati@gmail.com, masnivalmarhun@gmail.com, nurulafrianti@yahoo.com

Abstract—This study aims to improve the ability to recognize ABCD patterns of children aged 5-6 years through the pictorial bottle cap media in Kenanga Kindergarten. Recognizing ABCD patterns is one indicator that must be achieved by children aged 5-6. Included in the cognitive aspects, logical thinking. Recognition of repetitive patterns in children is intended so that children are able to predict events, events, and other important things in their lives well. For example: children can estimate time patterns in one day. The method used in this research is classroom action research with quantitative descriptive analysis. Data collection tool using observation sheets. The assessment criteria are BB (not yet developed), MB (starting to develop), and BSH (developing as expected). The research subjects are students aged 5-6 years in Kenanga Kindergarten. The number of students is 16 children, 6 boys and 10 girls. The results of research before the action, the ability to recognize patterns of ABCD children who develop according to expectations is still very little. The implementation of the corrective actions taken, the steps are as follows: 1) Children take turns going forward to imitate and compile ABCD patterns that have been compiled by the teacher on the table using a picture bottle cap, 2) Children estimate the next sequence of ABCD patterns that have been made teacher, 3) Children make their own ABCD patterns. The results showed that the ability of children in developing ABCD patterns increased after being applied using pictorial bottle cap media.

Keywords—*Recognizing the ABCD Pattern, Media, Early Childhood.*

Abstract—Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal pola ABCD anak usia 5-6 tahun melalui media tutup botol bergambar di TK Kenanga. Mengenal pola ABCD merupakan salah satu indikator yang harus dicapai anak usia 5-6. Termasuk dalam aspek kognitif, berpikir logis. Pengenalan pola berulang pada anak dimaksudkan agar anak mampu memperkirakan kejadian, peristiwa, maupun hal-hal pentingnya lain di kehidupannya dengan baik. Contohnya: anak dapat memperkirakan pola waktu dalam satu hari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan analisis deskriptif kuantitatif. Alat pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi. Adapun kriteria penilaian berupa BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Adapun subjek penelitiannya adalah siswa usia 5-6 tahun di TK Kenanga. Jumlah siswa 16 anak, 6 anak laki-laki, dan 10 anak perempuan. Hasil penelitian sebelum tindakan,

dalam kemampuan mengenal pola ABCD anak yang berkembang sesuai harapan masih sangat sedikit. Adapun pelaksanaan tindakan perbaikan yang dilakukan, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: 1) Anak bergiliran ke depan untuk meniru dan menyusun pola ABCD yang telah disusun guru di atas meja menggunakan tutup botol bergambar, 2) Anak memperkirakan urutan selanjutnya dari pola ABCD yang sudah dibuat guru, 3) Anak membuat pola ABCD sendiri. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa kemampuan anak dalam menyusun pola ABCD meningkat setelah diterapkan menggunakan media tutup botol bergambar.

Kata kunci—*Mengenal Pola ABCD, Media, Anak Usia Dini.*

I. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berumur 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat pada awal-awal tahun kehidupannya. Dimana perkembangan menunjuk pada suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak dapat begitu saja di ulangi kembali. Oleh karena itu kualitas perkembangan anak dimasa mendatang, sangat ditentukan oleh stimulasi yang diperolehnya sejak dini.

Pemberian stimulasi pendidikan adalah sangat penting, sebab 80% pertumbuhan otak berkembang pada anak sejak usia dini. Kemudian, elastisitas perkembangan otak anak usia dini lebih besar pada usia lahir hingga sebelum 8 tahun kehidupannya, 20 % sisanya ditentukan selama sisa kehidupannya setelah masa kanak-kanak. Bentuk stimulasi yang diberikan harus dengan cara yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Adapun beberapa aspek yang perlu di stimulasi sejak usia dini diantaranya, aspek bahasa, nilai moral dan agama, sosial-emosional, seni, fisik motorik, dan kognitif. Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari cara anak berfikir. Kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai cara berpikir untuk menyelesaikan berbagai masalah dapat dipergunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan.

Allah berfirman dalam Al-qur'an surat Al-Jasyiah ayat 13 :

ذَلِكَ فِي إِنَّ مِنْهُ جَمِيعًا الْأَرْضِ فِي وَمَا السَّمَاوَاتِ فِي مَا لَكُمْ وَنَحَرَ
يَتَّقُونَ لِقَوْمٍ لَا يَأْتِ ۱۳

“Dan Dia menundukkan apa yang ada dilangit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir”.

Ayat ini menjelaskan supaya manusia dapat berpikir atas apa yang telah Allah ciptakan baik yang ada di langit maupun yang ada di dalam bumi. Allah berikan akal dan pikiran pada manusia agar manusia dapat mensyukuri segala ciptaanNya. Oleh karena itu kemampuan berpikir harus dimulai dari sejak dini. Adapun berpikir dalam bahasa psikologi disebut dengan kognitif.

Perkembangan kognitif dinyatakan dengan pertumbuhan kemampuan merancang, mengingat, dan mencari penyelesaian masalah yang dihadapi (Patmodewo, 2003:27). Pola (patterning) adalah menyusun rangkaian warna, bagian-bagian, benda-benda, suara-suara dan gerakan-gerakan yang dapat diulang (Siti Aisyah, dkk: 2008). Pola yang sangat perlu dikembangkan pada anak usia 5-6 tahun sesuai tingkat pencapaian perkembangan dalam Permendiknas no. 58 tahun 2009 adalah pola ABCD-ABCD. Indikator tingkat pencapaian perkembangan anak pada usia tersebut seharusnya anak sudah dapat memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk 2 pola serta dapat meniru pola dengan berbagai bentuk.

Pentingnya pengenalan pola berulang pada anak dimaksudkan agar anak mampu memperkirakan kejadian, peristiwa, maupun hal-hal pentingnya lain di kehidupannya dengan baik. Contohnya: anak dapat memperkirakan pola waktu dalam satu hari. Perkiraan pola yang seharusnya dimengerti anak pada urutan pola waktu dalam satu hari adalah pagi, kemudian siang, lalu sore, dan terakhir adalah malam..

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti akan melakukan penelitian tentang “Bagaimanakah meningkatkan kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD melalui pembelajaran menggunakan media tutup botol bergambar anak usia 5-6 tahun di TK Kenanga?”.

Tujuan Penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran dengan menggunakan media tutup botol bergambar untuk meningkatkan kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD anak usia 5-6 tahun di TK Kenanga?
2. Bagaimanakah langkah-langkah atau perlakuan strategis penggunaan media tutup botol bergambar untuk meningkatkan kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD anak usia 5-6 tahun di TK Kenanga?
3. Bagaimanakah hasil peningkatan kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD anak usia 5-6 tahun setelah menggunakan media tutup botol bergambar?

II. LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar pendidikan anak usia dini

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan. Anak dapat mengeksplorasi pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, dengan cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak [1].

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam PAUD adalah mampu mengikuti pendidikan selanjutnya dengan kesiapan yang optimal sesuai dengan tuntutan yang berkembang dalam masyarakat. Permendikbud No 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum PAUD pasal 1 yang berbunyi : Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam Permendikbud No.146 Tahun 2014 disebutkan bahwa ada beberapa aspek yang harus dikembangkan pada pendidikan anak usia dini, diantaranya: Kognitif, Nilai Agama dan Moral, Bahasa, Seni, Fisik Motorik, dan Sosial Emosional.

B. Kognitif dan Mengenal Pola ABCD

Kognitif (dalam Susanto, 2011:47) adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Sedangkan menurut Jean Piaget (dalam Sujiono, 2009:121) anak membangun dan mengkreasi pengetahuan mereka sendiri yang selanjutnya Piaget berpendapat bahwa perkembangan kognitif dibagi dalam 4 tahapan, yaitu(1)Sensori-motor, (2) Pra-Operasional, (3) Operasional Konkret, dan (4) Operasional Formal.

Aspek perkembangan kognitif anak yang perlu dikembangkan salah satunya adalah dalam hal pemahaman matematika antara lain: (1) memilih, membandingkan, dan mengurutkan, (2) klasifikasi, (3) menghitung, (4) angka, (5) pengukuran, (6) geometri,(7) membuat grafik, (8) pola, dan (9) problem solving. Konsep –konsep tersebut perlu di perkenalkan kepada anak sebagai bekalnya kelak di masa depan (Rahayu, 2014:2).

Karakteristik merupakan suatu sifat yang timbul dari diri seseorang. Karakteristik anak timbul melalui aktivitas yang dilakukannya sehari-hari. Menurut Melly karakteristik anak dapat dilihat berdasarkan: 1) Berpikir secara simbolik: anak Usia 3 sampai 5 Tahun, adalah anak pada masa Pra operasional Kongkrit, artinya bahwa anak memiliki kemampuan menghadirkan secara mental atau simbolis objek kongrit atau nyata, tindakan, dan peristiwa.

Anak hanya percaya pada kinerja konkret objek bukan gagasan. 2) Memahami kelestarian Bilangan: kelestarian adalah kemampuan untuk memahami bahwa zat zat dan benda benda itu tetap sama terlepas dari perubahan bentuk atau perubahan susunan dalam ruang. 3) Berpikir Semi Logis: pemikiran dan penalaran anak anak pada usia ini adalah semi logis karena penalaran logika anak terbatas. Anak-anak usia 3 sampai 5 tahun tidak mampu mengingat lebih dari pada satu hubungan dalam suatu waktu. (Melly, 2010: 20). Mengenal pola merupakan bagian dari kognitif berpikir logis.

Pola (patterning) adalah menyusun rangkaian warna, bagian-bagian, benda-benda, suara-suara dan gerakan-gerakan yang dapat diulang. Dalam Permendikbud No.137 Tahun 2014, anak usia 5-6 tahun harus mampu mengenal konsep pola ABCD-ABCD serta mengulanginya. Menurut Reys, dkk (2012:) kemampuan mengenal ABCD- ABCD meliputi meniru, memperkirakan urutan berikutnya, menyusun dan menciptakan.

C. Media Tutup Botol Bergambar

Indikator pencapaian perkembangan pada usia tersebut seharusnya anak sudah dapat memperkirakan urutan setelah melihat 2 pola serta meniru pola tersebut dalam berbagai bentuk. Pengenalan pola pada anak usia dini dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya melalui penggunaan media yang menarik. Media (dalam Aqib,2013:50) merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar.

Media tutup botol bergambar ini penulis buat sendiri dengan bahan dasar dari tutup botol bekas minuman yang berdiameter 4 cm. Ukuran tutup botol yang lebih besar dimaksudkan agar gambar diatas tutup botol tersebut lebih jelas. Media gambar bisa dibuat dari hasil gambar sendiri atau hasil cetak dari komputer. Gambar digunting berbentuk bulat seukuran dengan tutup botolnya. Gambar dapat dibuat sesuai tema pembelajaran.

Dengan media tutup botol bergambar diharapkan akan menghadirkan kesan konkrit pada anak. Karena karakteristik anak usia dini sesuai dengan Piaget, salah satunya dalam tahap pra operasional konkrit. Dengan demikian anak akan mudah menerima pembelajaran dan tertarik dengan gambar maupun warna yang ada pada tutup botol tersebut.

III. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Meningkatkan kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran menggunakan media tutup botol bergambar di TK Kenanga. Dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal pola ABCD, peneliti melakukan beberapa tindakan diantaranya adalah dengan melakukan beberapa persiapan sesuai dengan prosedur penelitian, diantaranya:

- a. Membuat perencanaan tindakan, yaitu mempersiapkan media tutup botol bergambar, RPPH, dan skenario pembelajaran.
- b. Melaksanakan pembelajaran pembelajaran mengenal pola ABCD menggunakan media tutup botol sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.
- c. Observasi atau pengamatan terhadap anak selama pembelajaran mengenal pola ABCD Menggunakan media tutup botol bergambar. Menilai sejauhmana kemampuan anak dalam mengenal pola ABCD.
- d. Refleksi, dilakukan untuk menganalisis hasil yang sudah dicapai anak pada tiap-tiap siklus tindakan pembelajaran mengenal pola ABCD. Termasuk kekurangan dan kelebihannya, sebagai acuan untuk pelaksanaan tindakan di siklus selanjutnya.

2. Proses pembelajaran dengan menggunakan media tutup botol bergambar untuk meningkatkan kemampuan mengenal pola ABCD anak usia 5-6 tahun di TK Kenanga. Pelaksanaan pembelajaran mengenal pola ABCD anak usia 5-6 tahun di TK Kenanga dengan menggunakan tutup botol bergambar, diantaranya sebagai berikut :

- a. Siklus 1 pertemuan ke-1

Dalam kegiatan inti guru mengkondisikan anak untuk duduk tenang. Lalu guru menjelaskan aturan pembelajaran menggunakan media tutup botol bergambar (truk, mobil, becak, sepeda). Anak-anak dipanggil bergiliran tiga orang untuk meniru dan menyusun pola ABCD sesuai contoh dari guru. Dilanjutkan dengan memperkirakan urutan pola selanjutnya, dan membuat pola sendiri.

- b. Siklus 1 pertemuan ke-2

Proses dan langkah-langkah kegiatan hampir sama dengan pertemuan 1 pada siklus 1, yang berbeda ada pada pengaturan anak saat melakukan kegiatan mengenal pola. Pada pertemuan anak-anak berbaris membuat tiga barisan. Yang duduk paling depan maju terlebih dahulu untuk meniru dan menyusun pola ABCD, memperkirakan urutan selanjutnya, dan membuat pola ABCD. Gambar tutup botol diganti (otopet, bis, delman, motor)

- c. Siklus 2 pertemuan ke-1

Pada pertemuan kali ini saat melakukan kegiatan mengenal pola ABCD, anak dipanggil ke depan tiga orang bergiliran untuk meniru dan menyusun pola ABCD, memperkirakan urutan selanjutnya, dan membuat pola ABCD. Gambar diatas tutup botol sama dengan pertemuan sebelumnya. Ketika menunggu giliran, anak yang lain yang belum dipanggil, mengerjakan tugas lain yang diberikan guru yaitu menggambar bebas.

- d. Siklus 2 pertemuan ke-2

Yang membedakan pada pertemuan ini adalah kegiatan pembelajaran mengenal pola ABCD

menggunakan media tutup botol, dilakukan di halaman sekolah. Pada pertemuan sebelumnya dilakukan di dalam kelas. Anak-anak dipanggil tiga orang kedepan untuk melakukan kegiatan mengenal pola seperti pada pertemuan sebelumnya. Hanya gambar pada tutup botol diganti (kapal terbang, roket, balon udara, helikopter). Anak yang menunggu giliran melakukan kegiatan meniru tulisan macam-macam kendaraan.

e. Siklus 3 pertemuan ke-1

Kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam kelas. Proses pembelajaran mengenal pola ABCD hampir sama dengan pertemuan ke-2 di siklus 2. Hanya ketika kegiatan mengenal pola ABCD, anak yang menunggu giliran mengerjakan tugas yaitu membuat kolase gambar mobil.

f. Siklus 3 pertemuan ke-2

Sama halnya dengan kegiatan mengenal pola ABCD di pertemuan ke-1 siklus 3, anak-anak dipanggil tiga orang kedepan untuk meniru dan menyusun pola ABCD, memperkirakan urutan selanjutnya, dan membuat pola ABCD. Anak yang menunggu giliran mengerjakan kegiatan menggantung, melipat, dan menempel bentuk perahu.

3. Hasil peningkatan kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD anak usia 5-6 tahun melalui media tutup botol bergambar di TK Kenanga

Adapun peningkatan kemampuan mengenal pola ABCD anak usia 5-6 tahun melalui media tutup botol bergambar di TK Kenanga, dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut :

TABEL 1. KEMAMPUAN MENGENAL POLA ABCD ANAK SEBELUM MENGGUNAKAN MEDIA TUTUP BOTOL BERGAMBAR :

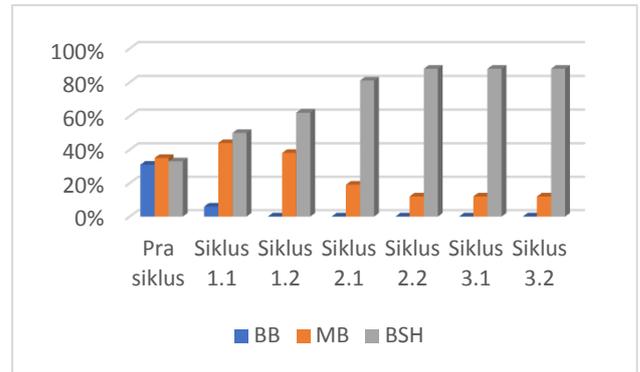
Kriteria	Jumlah	Presentase
BB	3	31%
MB	7	35%
BSH	6	33 %

TABEL 2. KEMAMPUAN MENGENAL POLA ABCD SETELAH MENGGUNAKAN MEDIA TUTUP BOTOL BERGAMBAR :

Nilai	Siklus 3			
	RPPH	%	RPPH	%
	1		2	
BB	0	0	0	0
MB	2	12	2	12

BSH	14	88	14	88
-----	----	----	----	----

TABEL 3. REKAPITULASI KEMAMPUAN MENGENAL POLA ABCD



Dari tabel dan grafik diatas dapat dilihat kemampuan anak dalam mengenal pola ABCD sebelum menggunakan media tutup botol bergambar, yang BSH (berkembang sesuai harapan) hanya 33%, dan setelahnya menjadi 88%.

IV. PEMBAHASAN

- A. Meningkatkan kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran menggunakan media tutup botol bergambar di TK Kenanga.

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan media tutup botol bergambar untuk meningkatkan kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD anak usia 5-6 tahun di TK Kenanga. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti melakukan perencanaan agar pelaksanaan pembelajaran mengenal pola ABCD anak usia 5-6 di TK Kenanga berjalan dengan lancar. Mempersiapkan media, RPPH, dan skenario pembelajarannya. Pada saat pelaksanaan, peneliti juga mengobservasi kemampuan anak selama proses pembelajaran. Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa mengenal pola ABCD menggunakan media tutup botol bergambar. Dengan demikian akan menjadi acuan peneliti untuk melakukan kegiatan di kegiatan pada siklus selanjutnya.

- B. Proses pembelajaran dengan menggunakan media tutup botol bergambar untuk meningkatkan kemampuan mengenal pola ABCD anak usia 5-6 tahun di TK Kenanga.

Proses pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal pola ABCD menggunakan media tutup botol bergambar di TK Kenanga yaitu, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam 3 siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam 2 hari pertemuan. Dalam setiap pelaksanaan kegiatan mengenal pola ABCD, masuk dalam kegiatan inti. Adapun RPPH dan skenario dalam setiap hari pembelajaran dibuat aturan main yang berbeda.

Gambar di atas tutup botol diganti, agar anak tidak bosan.

Lalu memperkirakan urutan selanjutnya, dan membuat pola ABCD sendiri.

- C. Hasil peningkatan kemampuan mengenal pola ABCD anak usia 5-6 tahun melalui media tutup botol bergambar di TK Kenanga.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran mengenal pola ABCD menggunakan media tutup botol bergambar dapat dilihat peningkatan yang cukup besar. Kemampuan mengenal pola ABCD anak usia 5-6 tahun di TK Kenanga pada saat sebelum menggunakan media tutup botol bergambar, anak yang masuk kriteria BSH hanya sedikit sekali, yaitu kurang dari setengahnya dari jumlah siswa yang menajadi subjek penelitian. Dan setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media tutup botol bergambar, kemampuan mengenal pola ABCD anak usia 5-6 tahun di TK Kenanga meningkat sangat tinggi.

Hal ini disebabkan dalam pelaksanaan kegiatan mengenal pola ABCD, dalam RPPH disetiap siklus dilakukan berulang-ulang agar anak lebih cepat paham. Dalam dapat mengeksplorasi pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, dengan cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak (Masnipal, 2014 : 16).

V. KESIMPULAN

1. Meningkatkan kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran menggunakan media tutup botol bergambar di TK Kenanga, dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah prosedur penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.
2. Proses pembelajaran dengan menggunakan media tutup botol bergambar untuk meningkatkan kemampuan mengenal pola ABCD anak usia 5-6 tahun di TK Kenanga, dilaksanakan dalam 3 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 2 hari pertemuan. Gambar pada tutup botol dibuat bervariasi dengan aturan main yang berbeda di setiap hari pembelajaran. Agar anak tidak bosan.
3. Hasil peningkatan kemampuan mengenal pola ABCD anak usia 5-6 tahun melalui media tutup botol bergambar di TK Kenanga. Peningkatan kemampuan mengenal pola ABCD anak usia 5-6 tahun di TK Kenanga sangat baik. Pada kemampuan awal mengenal pola ABCD anak usia 5-6 tahun di TK Kenanga sebelum menggunakan media tutup botol bergambar, anak yang masuk kriteria BSH (berkembang sesuai harapan) masih sangat rendah. Setelah menggunakan media tutup botol bergambar dalam pembelajaran mengenal pola ABCD anak usia 5-6 tahun di TK Kenanga,

meningkat sangat tinggi. Hampir seluruh anak masuk dalam kriteria BSH. Kegiatan mengenal pola ABCD

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Masnipal. (2013). *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- [2] Akib, Z, Dkk. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- [3] Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [4] Asmawati, L. (2014). *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [5] Afrimawati. (2016). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Mengenal Lambang Bilangan Melalui Permainan Tradisional di TK An-Nur Bandar Lampung*. Skripsi. Universitas Lampung
- [6] Anwar, A. (2018). *Analisis Terhadap Implementasi Pendidikan Inklusif di PAUD Terpadu Kasih Bunda Bandung*. Skripsi. PGPAUD Unisba.
- [7] Depdiknas, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Tenaga Kependidikan. 2004. *Media Pembelajaran*.
- [8] Depdiknas, Direktorat Pendidikan TK dan SD. 2006. *Pedoman Pembelajaran TK*.
- [9] Depdiknas, Dirjen Peningkatan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. *Media Pembelajaran*.
- [10] Depdiknas. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014*
- [11] Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. 2015. *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Anak Usia Dini*
- [12] e-Journal, Zaiyannal. I. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui APE Kartu Angka Bergambar di TK Bungong Seulanga Lanteuba Dro Kabupaten Aceh Besar*. DI Aceh: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1): 123-130 Agustus 2016.
- [13] Hartati, S. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- [14] Hartanto, B. 2019. *Mengapa Gambar Berwarna Menarik Bagi Anak?* [online]. Tersedia: <http://m.detik.com/health/berita>.
- [15] Idawati, R. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Pola Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Kelompok A TK Widya Bhakti Asembrowo*. Skripsi. Universitas Negeri Surabaya.. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- [16] Masnipal. (2018). *Menjadi Guru PAUD Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [17] Mutiara, S. 2011. *Peningkatan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- [18] Reys, dkk. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [19] Sanjaya, W. (2011). *Pendidikan Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- [20] Smaldino, dkk.(2011). *Introductional Tecnology And Media For Learning, Teknologi Pembelajaran Dan Media Untuk Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [21] Suardiman, Siti Partini. (2013). *Metode Pengembangan Daya Pikir Dan Daya Cipta Untuk Anak TK*. Yogyakarta: FIP UNY.
- [22] Sujiono, Nurani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- [23] Susanto, A. (2011) *Pengembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- [24] Suyadi. (2010). *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: DIVA Press.
- [25] Wikanti. 2018. *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Pola*

ABCD-ABCD Melalui Metode Bermain Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Bangoan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018. Skripsi. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.